



## **SPIRITUALITAS MODERN MELALUI WISATA RELIGI**

### **Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang**

**Sari Narulita, Dewi Anggraeni**

Universitas Negeri Jakarta | Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

[sari-narulita@unj.ac.id](mailto:sari-narulita@unj.ac.id) | [dewianggraeni@unusia.ac.id](mailto:dewianggraeni@unusia.ac.id)

**Abstact:** *This research tries to reveal the phenomenon of increased spirituality among society in DKI Jakarta, in response to the negative impacts of modernism. The revival of urban spirituality as an icon of modern society is marked by the passion of the people who follow various activities of spirituality, such as doing routine reciting holy Quran in various mosques, religious halaqah, religious teaching, and also prefer to do it in quiet areas and pursue activities that are considered capable of reassuring soul, which in this study focused on the pilgrimage of the tomb of Habib Husein Alydrus, Luar Batang. The result of the research shows the form of the meaning of modern spirituality, namely 1) Meaning of Life, which is shown by understanding the good relationship between self and the Almighty, 2) Peace of heart, body, and mind obtained by contemplation, and reading of verses holy. Further peace spreads to the mind and manifests itself in attitude or behavior. This calm and peaceful attitude will have implications for the relationship or connection with others and the environment; and 3) The strengthening of human values in the form of; empathy, courage, justice, and love.*

**Keyword:** *Spirituality, Pilgrimage, Religious Tourism*

## **PENDAHULUAN**

Kecenderungan spiritual manusia modern muncul di antaranya karena mereka merasakan kegersangan hidup di abad modern yang banyak mengutamakan kesenangan fisik. Spiritualisme ini muncul sebagai respon terhadap-dampak-dampak negatif dari modernisme. Kehidupan modern dengan berbagai karakteristiknya terus mewarnai kehidupan manusia yang berimplikasi kepada berbagai macam persoalan kebudayaan dan pengetahuan moderen seperti, aliensi yakni keterasingan dari keseluruhan dimensi kemanusiaannya dan anomali sosial, perasaannya telah kosong dan rohaninya rusak. Hal ini berdampak kepada fenomena budaya baru dalam kehidupan masyarakat moderen yakni adanya kehampaan dalam jiwa mereka yang dalam hal ini erat kaitannya dengan dimensi sipiritual.

Di tengah kegersangan spiritual dan hiruk pikuk hidup dalam peradaban modern, banyak orang yang kemudian berusaha mencari nilai-nilai yang menyejukkan bagi jiwa mereka. Mereka yang mulai merasakan hilangnya makna-makna mendasar dalam hidup kemudian menekuni berbagai kegiatan keagamaan yang diyakini mampu mengembalikan



sesuatu yang telah terenggut. Kebangkitan spiritualitas masyarakat perkotaan sebagai icon masyarakat moderen di ditandai dengan gairah dan semangat yang menggebu dari masyarakat untuk mengikuti aneka ragam kegiatan yang bercorak spiritualitas, seperti pengajian rutinan di berbagai masjid, *halaqoh* keagamaan, taklim, meninggalkan gemerlap kehidupan untuk kemudian memilih tinggal di daerah sepi dan menekuni kegiatan yang dianggap mampu menentramkan jiwa, serta wisata religi seperti ziarah dan umroh.

Spiritualitas merupakan kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh manusia modern. Spiritualitas menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup manusia saat ini karena spiritualitas dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia bahkan kebersatuan dengan sang penciptaa sehingga memiliki kebermaknaan dalam hidup. Dari beberapa bentuk cara pemenuhan spiritual adalah wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah-ziarah ke makam-makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, sebagai alternatif utama dalam meningkatkan nilai spiritualitas di kehidupannya. Salah satu makam ulama yang merupakan *waliyullah* yang tak pernah sepi dari pengunjung di wilayah Jakarta adalah Makam Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus di Masjid Luar Batang satu masjid tertua di Jakarta, di samping itu memiliki gaya arsitek yang khas sebagai bentuk perpaduan Eropa dan Islam sehingga menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Dengan demikian spiritualitas dalam kehidupan moderan semakin menjadi kebutuhan yang tidak bisa lagi dihindari, bahkan menjadi fenomena baru budaya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Fenomena maraknya spiritualitas sekarang ini, ternyata tidak hanya merupakan fenomena kebutuhan esensial kemanusiaan yang telah direnggut oleh modernitas, tetapi bisa juga merupakan bagian dari *the dream world of consumer*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memaksimalkan *frame* studi fenomenologi sebagai acuan model penelitian dengan dimensi fenomena yang sangat ekstensif. Dengan model studi fenomenologi, penelitian ini mengungkap fenomena para peziarah yang berkunjung ke makam Habib Husein bin Abu Bakar Alydrus sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan rohani yang dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia. Desain fenomenologi dibuat untuk mengiluminasi pengalaman spesifik dan untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lokasi wisata dalam setting suasana tertentu<sup>1</sup>. Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan setiap fenomena yang terjadi di lapangan seperti pengalaman dan aktivitas spiritual para peziarah dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para peziarah.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan pola *in-depth interviews*. Menurut Robin Wooffitt dan Sue Widdicombe dalam Paul Drew *in-depth interviews* merupakan pilihan dalam wawancara yang sangat

---

<sup>1</sup> Stan Lester, *An Introduction to Phenomenological Research* (Taunton UK: Stan Lester Developments, 1999).



tepat untuk bisa menggali tema secara mendalam<sup>2</sup>. Terkait proses analisis data yaitu mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang sudah dilakukan di makam keramat masjid Luar Batang terhadap para peziarah dalam rangka mengetahui dimensi spiritual ziarah.

### **SITUS WISATA RELIGI “MAKAM HABIB HUSEIN ALYDRUS MASJID LUAR BATANG”**

Masjid Jami Keramat Luar Batang atau sering disebut dengan Masjid Luar Batang adalah sebuah masjid bersejarah yang berada di Jalan Luar Batang V No.12, RT.6/RW.3 Kelurahan Penjaringan Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Nama Masjid Luar Batang disesuaikan dengan nama kampungnya yaitu Kampung Luar Batang. Versi lain menjelaskan bahwa nama masjid ini diberikan sesuai dengan julukan Habib Husein yaitu Habib Luar Batang. Beliau dijuluki demikian karena konon ketika Habib Husein dikuburkan, pada saat hendak dikeluarkan dari “*kurung batang*” tiba-tiba jenazahnya sudah tidak ada dan kembali ke rumahnya yang kini menjadi Masjid Luar Batang. Hal tersebut berlangsung selama tiga kali. Akhirnya masyarakat bermufakat untuk memakamkan jenazah beliau ditempatnya sekarang ini. Jadi maksudnya, keluar dari “*kurung batang*”<sup>3</sup>.

Masjid keramat Luar batang tidak bisa dipisahkan dengan sang pendirinya, Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus. Beliau berasal dari Yaman tepatnya Hadramaut. Di sana beliau berguru pada seorang mursyid yang sangat terkenal bernama Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad. Habib Husein bin Abdullah bin Abubakar Alaydrus tiba di Luar Batang diperkirakan tahun 1736 M. Beliau memiliki ribuan murid yang berasal dari berbagai daerah. Salah satu murid kesayangan beliau adalah seorang muallaf asal tionghoa yang bernama H.Abdul Qadir dan dimakamkan di samping makam Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus. Jumlah wisatawan yang sebagian besarnya adalah peziarah yang datang ke makam keramat masjid luar batang kurang lebih sekitar 10.000 peziarah setiap minggunya.

### **DIMENSI SPIRITUALITAS MASYARAKAT MODEREN**

Salah satu tipologi manusia modern ialah identiknya dengan sikap mereka yang terlalu membanggakan ilmu pengetahuan dan terlalu mengandalkan rasionalitas dalam menyikapi persoalan. Masyarakat modern telah memahami peristiwa-peristiwa alam dan dirinya melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengikis ketergantungan kepada “kekuatan alam gaib” sebagaimana terjadi dalam masyarakat sederhana<sup>4</sup>. Idealnya masyarakat modern sendiri pada dasarnya merupakan struktur kehidupan masyarakat yang dinamis, kreatif dan mampu berpikir logis untuk melahirkan gagasan-gagasan

<sup>2</sup> Drew Paul, Raymond Geoffrey, and Weinberg Darin, *Talk and Interaction in Social Research Methods* (London: SAGE Publications, 2006).

<sup>3</sup> Umi Khumairoh, *Peran Wisata Spiritual Dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal (Studi Kasus Peziarah Makam Keramat Masjid Luar Batang)* (Jakarta, 2017).

<sup>4</sup> Sutoyo Sutoyo, “Tasawuf Hamka Dan Rekonstruksi Spiritualitas Manusia Modern,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2015): 10.

konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan manusia dalam berbagai sektor. Faktanya, pendewaan terhadap rasionalitas yang berlebihan dapat menjerumuskan manusia pada nilai-nilai yang sekularistik. Sementara itu, sikap positivistik yang berlebihan juga dapat melahirkan gaya hidup pragmatis yang menjadi referensi bagi upaya menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan tertentu<sup>5</sup>.

Implikasi dari pendewaan akan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sikap hidup sekuler yang mengakibatkan kehampaan spiritual dan hilangnya visi keilahian. Menurut Mubarak hilangnya visi keilahian menyebabkan masyarakat moderen tidak memiliki makna hidup, sehingga kerap kali dilanda kegelisahan, kesepian, kebosanan dan kecemasan yang berkepanjangan. Hal itu menyebabkan seseorang tidak mengetahui secara pasti apa yang harus dilakukan<sup>6</sup>. Sementara itu, al-Taftâzânî dalam Sularso menjelaskan bahwa kegelisahan, kesepian, kebosanan dan kecemasan pada masyarakat moderen diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya; *pertama*, perasaan takut kehilangan sesuatu yang dimiliki; *kedua*, perasaan khawatir terhadap masa depan (trauma imajinasi masa depan); *ketiga*, perasaan kecewa terhadap hasil kerja yang tidak bisa memenuhi ekspektasi spiritual; *keempat*, banyak melakukan pelanggaran dan dosa<sup>7</sup>.

Meditasi sangat diperlukan oleh manusia moderen dalam rangka mengembalikan visi keilahian. Meditasi memberikan ruang sebagai solusi problematika eksistensial dalam hidup, mendapatkan makna hidup, serta bagaimana menemukan tujuan hidup. Spiritualitas dalam agama, aspek ini mencerminkan pada sesuatu yang bersifat *God's Spot* karena merespon sesuatu yang mistik dan berdimensi motivasi diri. Spiritualitas dinilai sebagai bagian dari karakteristik manusia yang selalu berupaya mencari kekuatan yang lebih besar dari manusia *via* pengalaman transendental<sup>8</sup>. Meezenbroek memaknai spiritualitas manusia moderen sebagai upaya insan dalam mencapai pengalaman koneksitas dengan esensi kehidupan yang mencakup tiga hal, yakni koneksi dengan diri sendiri, koneksi dengan sesama atau alam semesta, serta koneksi dengan 'Sesuatu' yang transendental<sup>9</sup>. Dengan kata lain bahwa dimensi spiritual sangat praktis dengan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat nonmateri, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian dan cita. Spiritualitas yaitu tentang menemukan makna dan tujuan di dunia yang tampaknya tidak sempurna, lalu menggunakan apa yang individu pelajari untuk menciptakan kehidupan yang bahagia, sehat, sejahtera dan memuaskan bagi diri individu dan orang lain<sup>10</sup>.

## **WISATA RELIGI SEBAGAI SOLUSI SPIRITUALITAS MODEREN**

<sup>5</sup> M. Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>6</sup> Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Manusia Modern: Jiwa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000).

<sup>7</sup> Sutoyo, "Tasawuf Hamka Dan Rekonstruksi Spiritualitas Manusia Modern."

<sup>8</sup> E. Sadler, S. Biggs, and K. Glaser, "Spiritual Perspectives of Black Caribbean and White British Older Adults: Development of A Spiritual Typology in Later Life," *Ageing dan Society* 33 (2012).

<sup>9</sup> Meezenbroek Eltica De Jage, "Measuring Spirituality as a Universal Human Experience: Development of the Spiritual Attitude and Involvement List (SAIL)," *Journal of Psychosocial Oncology* 30 (2012): 141–167.

<sup>10</sup> Lawrence Preston David, *365 Steps to Practical Spirituality, How To Con.* (Oxford, 2007).





Dari hasil penelitian diungkap bahwa wisata religi dapat dikatakan sebagai solusi untuk mengembalikan visi keilahian yang hilang hal ini di dasarkan kepada tipologi wisata religi mulai dari orang-orang yang memiliki motif tujuan yang kuat aspek spiritualnya salah satunya adalah meditasi dengan mengembalikan pemaknaan dalam hidup. Kecenderungan wisata religi dalam perkembangan pariwisata moderen senada dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa wisata religi adalah salah satu bentuk baru pariwisata yang memiliki kecenderungan tinggi dalam fase pengembangan terutama dalam sepuluh tahun terakhir. Meskipun proses sekularisasi pariwisata juga telah hadir di beberapa negara maju, namun keberadaan wisata religi tetap mendapatkan perhatian yang tinggi dari masyarakat sekitar<sup>11</sup>.

Dari berbagai aspek yang diteliti terkait fenomenologi peziarah makam Habib Husein Alydrus-Masjid Luar Batang, maka hasil penelitian ini mengungkap bahwa ziarah sebagai bentuk wisata religi dapat mengembalikan dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual khususnya dalam kehidupan moderen. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

### **Pemaknaan Akan Hidup**

Spiritualitas merupakan pemaknaan akan arti kehidupan, menggali makna yang ada di dalamnya sehingga dapat memahami eksistensi manusia hidup itu sendiri. Sebagaimana sering kita dengar dari pertanyaan filosofis, dari mana kita berasal?, dan kemana kita kembali?. Hal ini ini senada dengan apa yang diutarakan oleh beberapa peziarah.

Anis salah satu peziarah dengan latar belakang pengikut tarekat syadzilyah mengatakan bahwa, dengan berziarah ke makan luar batang, dia selalu mendapatkan hal yang baru, ibarat orang sakit dia menemukan obat, ibarat orang gelisah dia menemukan ketenangan, ibarat orang sedih dia menemukan kebahagiaan. Hal itu bisa terjadi ketika kita bisa melepaskan pakian ke-*akuan* kita dengan merendahkan diri kita. Semua yang kita cari, semua yang kita usahakan terkadang hanya sebuah hasrat dunia semata. Lebih jauh dia menjelaskan pemaknaan dalam hidup adalah bagaimana kita bisa memberikan manfaat kepada manusia lain. Bagaimana orang yang telah meninggal bisa dikunjungi bahkan dimintai barokah oleh orang yang masih hidup?, bagaimana orang yang telah meninggal bisa menghidupi masyarakat sekitarnya?. Kita yang masih hidup belum tentu dapat melakukan hal yang demikian. Kenapa Habib Husein bisa melakukan hal demikian dan dikatakan *waliyullah* karena sejatinya, para *waliyullah* tau akan apa tujuan dan makna hidupnya. Dari sini kita dapat belajar bagaimana membina relasi yang baik antara kita dengan sang pencipta, dengan sesama manusia dan alam semesta. Ziarah mengajarkan kita akan sejatinya kesementaraan dalam hidup sehingga kita bisa menggali hakikat akan kehidupan yang sesungguhnya.

Hal senada dikatakan oleh Syaiful Ma'arif salah satu peziarah dari Majelis Rasulullah, bahwa ziarah merupakan obat akan kehampaan dan kegersangan sipiritual, khususnya orang-orang yang tinggal di Jakarta yang setiap harinya sibuk dengan hiruk pikuk duniawi. Semua orang bangun dari dan pagi pulang malam hari, yang mereka cari adalah

---

<sup>11</sup> Chudlori H. Abd. Rahman et al., *Serenity, Sustainability Dan Spirituality' Dalam Industri Manajemen Wisata Religi (Studi Fenomenologi Di Masjid Tiban Turen Malang Dan Makam Sunan Ampel Surabaya)* (Surabaya, 2016).



materi. Pada masanya mereka sendiri akan menyadari bahwa materi yang mereka cari ternyata tidak akan dapat memberikan kebahagiaan karena apa jiwa mereka kering. Obat untuk mengisi kekosongan jiwa tersebut adalah dengan berziarah. Menurutny setiap kali ia datang berziarah, minimal seminggu sekali dia merasakan bahwa sejatinya hidup ini hanya sementara, karenanya hidup yang sementara ini harus diisi dengan menebarkan kebaikan. Sehingga hidup lebih bermakna. Muhammad Ridqy salah satu jemaah Majelis Talim Ash Shogiri Tanah Baru Bogor, menceritakan pengalaman hidupnya yang identik dengan gemerlap metrolopitan Jakarta. Hingga akhirnya, ia menyadari pada satu titik dimana ia tidak memiliki penolong selain dari pada Allah Swt dalam perjuangan antara hidup dan mati, saat itulah dia sadar akan kembali kepada jalan agama. Dengan ziarah ke makam Habib Husain terus memupuk arti kehidupan yang sebenarnya, yakni untuk terus beribadah, baik terhadap Allah maupun bermuamalah dengan sesama manusia.

Dari pemaparan peziarah peneliti dapat mengidentifikasi bahwa pemaknaan dalam hidup adalah memahami sejatinya hidup, yakni dengan memahami relasi yang baik dengan diri sendiri; beribadah, yakni dengan memahami relasi yang baik antara manusia dengan yang transenden sebagai upaya mengisi kekosongan jiwa; menebarkan kebaikan, memahami relasi yang baik antara sesama manusia.

### **Ketenangan Hati, Raga dan Fikiran**

Ketenangan identik dengan adanya suasana damai, tenang, tanpa kekhawatiran serta relaks terutama dalam tiga aspek yaitu pikiran, perasaan (hati), dan fisik (raga). Aspek ketenangan lahir dan batin merupakan nilai spiritual yang paling banyak di utarakan oleh peziarah. 99% persen dari responden yang diwawancari menyatakan bahwa ziarah ke makam para awlia dan habaib bisa memberikan ketenangan lahir dan batin.

Unsur settingan tempat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap suasana peziarah, masjid dan ruangan makam yang terpisah, tempat wudhu serta teras yang terbuka bebas meberikan nuansa tersendiri bagi para peziarah, di mana setiap jemaah yang datang tidak mengganggu konsentrasi para peziarah yang sedang berdzikir, serta para jemaah yang melasanakan sholat. Ketenangan suasana di dukung pula dengan nuansa kultur budaya Islam yang semarak seperti dzikir, tahlil dan bacaan shalawat. Hawa-hawa spiritual di makam serta masjid Luar Batang menjadikan pengunjung lebih khusyuk atau fokus dalam beribadah.

Ulfa Aulia salah satu peziarah sekaligus anggota MATAN, yang selalu melakukan ziarah rutin ke Luar Batang mengatakan bahwa, pengaruh suasana makam yang hening ketika di malam hari, atau bahkan ketika ramai gema dzikir di siang hari, mengantarkan situasi jiwa yang tenang bagi pengunjung. Suasana keheningan alam dan hawa spiritual pada saat ziarah ke Luar Batang mendatangkan ketenangan hati dan fikiran yang selanjutnya akan tercermin dalam fisik kita dengan perasaan damai.

Muhammad Maliki peziarah AKAMSI mengatakan bahwa ziarah memberikan ketenangan hati dan fikiran yang secara spiritual dapat lebih menjalin hubungan yang intens dengan Allah Swt, hal ini dikarenakan nilai spiritual akan muncul setelah adanya ketenangan batin kemudian akan tercermin dalam lahir, pada fase selanjutnya akan dapat



merasakan hubungan dengan Allah Swt, maka tidak heran kalo banyak cerita-cerita para wali yang tidak masuk akal.

Dari beberapa peziarah maka secara spiritual wisata religi dapat memberikan ketenangan hati, raga dan fikiran. Ketenangan yang diperoleh merupakan pengalaman spiritual melalui kontemplasi, atau perenungan, serta pembacaan ayat-ayat suci. Selanjutnya damai menjaral kepada fikiran dan terwujud dalam sikap atau prilaku. Sikap yang tenang dan damai ini akan berimplikasi kepada hubungan atau koneksi dengan orang lain atau alam sekitar.

### **Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemanusiaan**

Dimensi Spiritualitas tidak hanya terfokus bagi diri individu semata tetapi juga bagaimana dapat berimpikasi kepada orang lain. Oleh karenanya dalam sebuah hadits dinyatakan sebaik-baiknya manusia adalah yang meberikan manfaat kepada orang lain. Kemanfaatan yang dimaksud dapat berupa saling tolong menolong sehingga menumbuhkan rasa empati, menanamkan kebaikan, sekecil apapun itu agar tidak merugikan orang lain, kebenaran, keadilan, keindahan dan cinta kasih.

Salah seorang peziarah Taufik Adnan, Majelis Al-maghribi mengutarakan bahwa ziarah di samping memberikan ketenangan jiwa, kita dapat belajar terkait pengetahuan Islam, hal ini di karenakan para perziarah yang datang dari berbagai macam golongan bahkan kalo Habib Lutfi datang berziarah ke masjid Luar Batang dapat berdialog mengenai berbagai macam hal. Di samping itu, kita dapat melihat fenomena sekitar masjid banyaknya para pengemis yang meminta-minta di pintu masuk mengajarkan kepada kita untuk saling memberi dan menolong.

Peziarah lain, al Bayhaqi dari anggota Banser mengutarakan alasannya berziarah merupakan amanat dari Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid), namun lambat laun ia mulai memahami kenapa ia diperintahkan ziarah, selain secara spiritual memberikan ketenangan, ziarah memberikan begitu banyak pelajaran kehidupan. Salah satunya adalah bagaimana mencintai tanah air, karena dengan berziarah di samping kita berdoa kita mengingat kembali bagaimana perjuangan para *waliyullah* dalam menyebarkan Islam, serta bagaimana merka menjaga tanah airnya dari para penjajah, maka kita pun harus berani untuk membela tanah air. al Baihaqi menambahkan, Gus Dur pernah bilang kalau mau minta jangan ke orang yang masih hidup tapi minta kepada orang yang sudah meninggal. Meski saat itu terkesan aneh, namun ia akhirnya belajar bahwa orang yang sudah meninggal bisa meberikan manfaat kepada manusia maka kita yang masih hidup harus bisa mencontoh hal yang sama. kita harus memulyakan manusia baik yang masih hidup ataupun yang telah meninggal. Karena, orang baik meski raganya telah tiada, energinya masih hidup.

Dari pemaparan para peziarah, maka sisi lain dari wisata religi adalah dapat menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang berupa; rasa empati, keberanian, keadilan, serta cinta kasih.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ziarah makam Habib Husein Alydrus, Masjid Luar Batang, dapat menjadi solusi untuk mengisi kehampaan spiritualitas

serta mengembalikan visi keilahian manusia moderen, yakni pemaknaan akan hidup dan kehidupan. Makam Luar Batang tak pernah sepi dari peziarah dapat dikarenakan dua hal, yakni sosok karismatik Habib Husein Alydrus khususnya di kalangan para tarekat, kedua suasana alam serta hawa spiritual Masjid Luar Batang yang mendukung. Adapun kegiatan yang dilakukan ketika berziarah meliputi muhasabah, atau introspeksi diri, dzikir, membaca yasin, tahlil, tawassul, wirid dan doa-doa khusus yang dibaca oleh para peziarah.

Beberapa bentuk pemaknaan spiritualitas moderen menurut para peziarah makam Habib Husein Alydrus adalah:

1. Pemaknaan Hidup, pemaknaan dalam hidup adalah memahami sejatinya hidup, yakni dengan memahami relasi yang baik dengan diri sendiri; beribadah, yakni dengan memahami relasi yang baik antara manusia dengan yang transenden sebagai upaya mengisi kekosongan jiwa; menebarkan kebaikan, memahami relasi yang baik antara sesama manusia.
2. Ketenangan hati, raga dan pikiran. Ketenangan yang diperoleh merupakan pengalaman spiritual melalui kontemplasi, atau perenungan, serta pembacaan ayat-ayat suci. Selanjutnya damai menjalar kepada pikiran dan terwujud dalam sikap atau perilaku. Sikap yang tenang dan damai ini akan berimplikasi kepada hubungan atau koneksi dengan orang lain serta alam sekitar
3. Menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang berupa; rasa empati, keberanian, keadilan, serta cinta kasih.

Spiritualitas menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup manusia karena spiritualitas dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia bahkan kebersatuan dengan sang penciptaa sehingga memiliki kebermaknaan dalam hidup, dan dapat menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan. □

## DAFTAR PUSTAKA

- David, Lawrence Preston. 2007. *365 Steps to Practical Spirituality*. How To Con. Oxford.
- E. Sadler, S. Biggs, and K. Glaser. 2012. "Spiritual Perspectives of Black Caribbean and White British Older Adults: Development of A Spiritual Typology in Later Life." *Ageing dan Society* 33 .
- Eltica De Jage, Meezenbroek. 2012. "Measuring Spirituality as a Universal Human Experience: Development of the Spiritual Attitude and Involvement List (SAIL)." *Journal of Psychosocial Oncology* 30 .
- H. Abd. Rahman, Chudlori, Faletahan MM Aun Falestien, Budiyanto MHRM Aris, and Binti Khuluqiyah Khusniatul. 2016. *Serenity, Sustainability Dan Spirituality' Dalam Industri Manajemen Wisata Religi (Studi Fenomenologi Di Masjid Tiban Turen Malang Dan Makam Sunan Ampel Surabaya)*. Surabaya.







- Khumairoh, Umi. 2017. *Peran Wisata Spiritual Dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal (Studi Kasus Peziarah Makam Keramat Masjid Luar Batang)*. Jakarta.
- M. Amin Syukur. 1999. *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Solusi Krisis Manusia Modern: Jiwa Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Narulita, Sari; Aulia, Rihlah Nur; Wajdi, Firdaus, Khumaeroh, Umi, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi" dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tahun 2017*, Vol 1 No 1 2017, Hal 164-167. <http://semnastafis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/21.-Sari-Narulita.pdf>
- Paul, Drew, Raymond Geoffrey, and Weinberg Darin. 2006. *Talk and Interaction in Social Research Methods*. London: SAGE Publications.
- Stan Lester. 1999. *An Introduction to Phenomenological Research*. Taunton UK: Stan Lester Developments.
- Sutoyo, Sutoyo. "Tasawuf Hamka Dan Rekonstruksi Spiritualitas Manusia Modern." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2015).

